

Peran Pancasila Dalam Membentuk Identitas Nasional Indonesia: Perspektif Historis dan Sosial

Alwazir Abdusshomad^{1*}

¹Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Jln.PLP Curug Tangerang, Banten, Indonesia

*Email korespondensi: alwazir@ppicurug.ac.id

Abstrak

Indonesia, dengan keberagaman suku, budaya, dan agama, menghadapi tantangan membentuk identitas nasional yang solid. Pancasila, sebagai ideologi negara, menjadi landasan integrasi yang esensial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran Pancasila dalam membentuk identitas nasional Indonesia, khususnya dalam konteks historis dan sosial. Fokusnya adalah menganalisis bagaimana Pancasila merespons kebutuhan akan kerangka ideologis yang inklusif, serta bagaimana prinsip-prinsipnya menjadi landasan sosial untuk kehidupan harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya Pancasila dalam membangun identitas nasional yang kuat dan inklusif di Indonesia. Metode yang digunakan adalah dengan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pancasila berperan sentral dalam membentuk identitas nasional Indonesia, menjadi pijakan filosofis yang mendorong nasionalisme, dan memberikan kerangka kerja untuk memahami serta merangkul perbedaan. Sebagai respons atas kebutuhan akan kerangka ideologis inklusif, Pancasila, yang diperkenalkan oleh Founding Fathers, seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, menjadi pondasi identitas nasional yang mencerminkan semangat persatuan. Prinsip-prinsip sosialnya, seperti gotong-royong dan musyawarah-mufakat, juga berperan penting dalam mengatasi tantangan keberagaman, menciptakan arah bagi masyarakat Indonesia untuk hidup harmonis.

Kata kunci: Pancasila, Identitas Nasional, Historis, Sosial

Abstract

Indonesia, with its diversity of ethnicities, cultures, and religions, faces the challenge of forming a solid national identity. Pancasila, as the state ideology, serves as an essential foundation for integration. The purpose of this research is to investigate the role of Pancasila in shaping Indonesia's national identity, particularly in historical and social contexts. The focus is on analyzing how Pancasila responds to the need for an inclusive ideological framework, and how its principles provide a social foundation for harmonious living. This research aims to provide a deep understanding of the importance of Pancasila in building a strong and inclusive national identity in Indonesia. The method used is library research. The results show that Pancasila plays a central role in shaping Indonesia's national identity, serving as a philosophical cornerstone that fosters nationalism and provides a framework for understanding and embracing differences. As a response to the need for an inclusive ideological framework, Pancasila, introduced by the Founding Fathers such as Soekarno and Mohammad Hatta, becomes the foundation of a national identity that reflects the spirit of unity. Its social principles, such as mutual cooperation and consensus-building, also play a crucial role in addressing the challenges of diversity, guiding Indonesian society towards harmonious living.

Keywords: Pancasila, national identity, historical, social.

Article Info

Received date: 26 March 2024

Revised date: 10 April 2024

Accepted date: 18 April 2024

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan agama, memiliki tantangan kompleks dalam membentuk identitas nasional yang solid. Keberagaman tersebut yang seharusnya menjadi kekuatan, juga dapat menjadi sumber konflik dan perpecahan jika tidak dikelola dengan bijak. Identitas nasional yang kokoh menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan. Pancasila, sebagai ideologi negara, muncul sebagai fondasi utama yang memfasilitasi pengintegrasian berbagai elemen keberagaman, memberikan kerangka kerja yang esensial untuk merangkul perbedaan dan menciptakan kesatuan dalam perbedaan.

Sebagai dasar negara yang bersumber dari nilai-nilai universal, Pancasila memiliki peran sentral dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya. Sejarah pembentukan dan perkembangan Pancasila menjadi jendela yang membuka pemahaman lebih dalam terhadap peran krusialnya dalam membentuk identitas nasional (Duana et al., 2023). Pemikiran para *Founding Fathers*, seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, memberikan landasan historis yang menggambarkan bagaimana Pancasila dihadirkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan kerangka ideologis yang inklusif dan merangkul semua lapisan masyarakat Indonesia.

Namun, untuk memahami sepenuhnya dampak dan relevansi Pancasila dalam membentuk identitas nasional, kita perlu menggali lebih dalam perannya dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip seperti gotong-royong, musyawarah-mufakat, keadilan sosial, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa bukan hanya doktrin hukum, tetapi juga landasan sosial yang memberikan petunjuk bagi masyarakat Indonesia dalam hidup bersama secara harmonis (Pradhani & Sari, 2022). Dengan begitu, Pancasila tidak hanya menjadi panduan dalam konteks hukum, tetapi juga menjadi kekuatan sosial yang mendorong persatuan dan toleransi di tengah keragaman yang membangun identitas nasional Indonesia yang unik dan kuat.

Dalam konteks historis, perjalanan Pancasila sebagai ideologi negara tidak terlepas dari perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajahan. Sejak diperkenalkannya Pancasila oleh *Founding Fathers*, yakni Soekarno dan Mohammad Hatta, Pancasila menjadi pondasi bagi pembentukan identitas nasional yang mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia.

Selain itu, aspek sosial Pancasila juga memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan keberagaman di Indonesia. Dengan prinsip-prinsip seperti gotong-royong, musyawarah-mufakat, keadilan sosial, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa, Pancasila memberikan kerangka berpikir bagi masyarakat Indonesia untuk hidup berdampingan secara harmonis, meskipun dengan perbedaan yang ada.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap latar belakang historis dan implikasi sosial Pancasila, diharapkan artikel ini dapat menggambarkan betapa pentingnya peran ideologi negara ini dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi landasan hukum, tetapi juga menjadi kekuatan yang mendorong kesatuan dan keberagaman bangsa Indonesia dalam meraih masa depan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka, yang mana mengacu pada penelitian yang menggunakan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah sebagai sumber utama informasi.

Penelitian kepustakaan, atau *library research*, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses mengumpulkan, membaca, dan mencatat literatur atau bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menguatkan fakta dan membandingkan perbedaan atau kesamaan antara teori dan praktik yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian kepustakaan menggunakan berbagai jenis literatur seperti buku, catatan, laporan, dan lainnya, yang kemudian dianalisis dan disusun dalam kerangka pemikiran teoritis. Teknik ini sering digunakan untuk mendukung fakta serta membandingkan teori dengan praktik terkait dengan masalah yang sedang dibahas. (Amir Hamzah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman Suku, Budaya, Dan Agama Di Indonesia Menjadi Tantangan Kompleks Dalam Membentuk Identitas Nasional Yang Solid

Keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia menciptakan identitas nasional yang kompleks dan unik. Dalam negara yang kaya akan keanekaragaman, terdapat berbagai suku bangsa, agama, budaya, etnis/ras, dan kewilayahan, yang menggambarkan panorama heterogen masyarakat Indonesia (Permana, 2021). Sebagai negara kepulauan dengan berbagai keberagamannya, Indonesia menjadi rumah bagi lebih dari 300 suku bangsa dan 700 bahasa yang berbeda. Di samping itu, keberagaman agama juga mencakup mayoritas Muslim, Kristen, Katolik,

Hindu, Buddha, dan Konghucu, menambah kekayaan dan keunikan budaya di Indonesia. Segala keberagaman ini tidak hanya menjadi ciri khas, tetapi juga sumber daya potensial untuk memperkuat identitas nasional dan mendorong kemajuan negara.

Dalam perjalanan menuju pembangunan yang kokoh dan berkembang, keberagaman ini menjadi peluang besar untuk memajukan negara, baik dari segi kekayaan alam, perekonomian, kesenian, kebudayaan, kebahasaan, maupun adat-istiadat (Munir, 2021). Keanekaragaman alam Indonesia mencakup sejumlah pulau yang kaya akan sumber daya alam, memberikan potensi ekonomi yang besar jika dikelola dengan bijak. Dalam sektor perekonomian, keberagaman ini menciptakan pasar yang luas dan beragam, memberikan kesempatan bagi pertumbuhan sektor bisnis dan industri. Selain itu, keanekaragaman budaya menjadi daya tarik wisata yang cukup potensial, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung sektor pariwisata. Dengan memahami dan mengelola keberagaman ini secara bijak, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara yang kokoh dan maju melalui pemanfaatan segala potensi yang dimiliki.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan muncul dalam upaya membentuk identitas nasional yang solid di tengah kompleksitas ini. Salah satu tantangan utama, yakni etosentrisme yang dapat mengancam persatuan dan menyulut konflik di antara kelompok etnis, agama, dan sosial. Etosentrisme merupakan sikap merasa superior terhadap kelompok sendiri dan merendahkan kelompok lain, menciptakan ketidakharmonisan dan ketegangan dalam masyarakat (Slamet, 2019). Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan upaya yang serius dalam meningkatkan kerukunan antar suku, agama, dan kelompok sosial.

Konsep pendidikan multikultural, sebagai solusi untuk meredakan ketegangan dan meningkatkan pemahaman antar kelompok, juga menjadi fokus penting dalam membentuk identitas nasional yang inklusif. Namun, disayangkan bahwa konsep ini masih belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, menunjukkan perlunya langkah-langkah lebih lanjut untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan multikultural bukan hanya tentang pengenalan terhadap keberagaman, tetapi juga memberikan pengajaran tentang toleransi, saling penghargaan, dan penerimaan terhadap perbedaan (Slamet, 2019). Dengan memahami dan mengatasi etosentrisme serta mengintegrasikan pendidikan multikultural secara efektif, Indonesia dapat membentuk identitas nasional yang kuat dan inklusif, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Pendidikan multikultural, sebagai respons terhadap keberagaman populasi sekolah, juga memerlukan perhatian serius dalam integrasi dengan kurikulum sekolah. Kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural menjadi tantangan dalam menciptakan sifat solidaritas, integritas, dan budaya gotong-royong yang tinggi (Munir, 2021). Persatuan dan kesatuan bangsa, yang menjadi semboyan Indonesia, dapat diwujudkan dengan memahami bahwa keberagaman bukanlah ancaman, melainkan potensi untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama (Permana, 2021).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural sebagai fondasi utama dalam menciptakan identitas nasional yang solid. Menghargai dan mengelola perbedaan budaya, suku, ras, dan agama menjadi kunci untuk membangun persatuan di tengah keberagaman. Pendidikan multikultural memegang peran krusial dalam membentuk sikap yang menghormati dan merangkul keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia.

Peran Pancasila Dalam Memfasilitasi Pengintegrasian Keberagaman di Indonesia

Pancasila, sebagai landasan ideologi negara Indonesia, memainkan peran yang penting dalam mengatasi dan mengintegrasikan keberagaman yang mencakup berbagai aspek budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat (Fakhiratunnisa et al., 2022). Dalam konteks ini, Pancasila tidak hanya menjadi doktrin formal, tetapi lebih sebagai filosofi yang menggerakkan semangat nasionalisme dan kebangsaan di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam sebuah negara dengan keanekaragaman luar biasa seperti Indonesia, Pancasila menjadi fondasi yang memadukan dan menyatukan warga negara dalam semangat persatuan, menciptakan ruang bagi terhadap perbedaan dan keberagaman.

Sektor pendidikan menjadi wadah utama untuk mewujudkan integrasi keberagaman ini. Pendidikan Pancasila, khususnya di tingkat pendidikan tinggi, berfungsi sebagai wadah untuk

membentuk pemikiran dan pandangan yang inklusif terhadap keberagaman masyarakat. Dengan meresapi nilai-nilai Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan semangat persatuan dan kesatuan, sehingga dapat membawa dampak positif dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap pentingnya keberagaman untuk mencapai kesuksesan bersama. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi landasan berpikir, tetapi juga menjadi pendorong perubahan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan bersatu ditengah keberagaman.

Pendidikan Pancasila, yang diberikan di institusi pendidikan tinggi, menjadi pilar penting dalam upaya mengokohkan rasa persatuan dan kesatuan di antara mahasiswa (Wulandari, 2021). Melalui penanaman nilai-nilai Pancasila dalam institusi pendidikan tinggi, diharapkan bahwa generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman dalam pembentukan identitas nasional yang kuat. Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan landasan berpikir, tetapi juga menciptakan lingkungan dimana mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara praktis, membangun keterampilan, dan membentuk pandangan yang inklusif terhadap keberagaman di tengah masyarakat yang heterogen.

Selain di tingkat pendidikan tinggi, studi di tingkat sekolah juga memiliki dampak positif dari pendidikan revolusi mental yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, karena menggambarkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa (yanzi et al., 2023). Pendidikan Pancasila bukan hanya meningkatkan wawasan siswa tentang konsep gerakan revolusi mental, tetapi juga memberikan landasan berpikir untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya menjadi proses formal di dalam kelas, melainkan sebuah perjalanan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membangun keterampilan dialog dan rasa saling menghormati, siswa menjadi agen perubahan yang mampu mempromosikan integrasi sosial di tengah masyarakat yang heterogen. Proses ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami kekayaan keberagaman, tetapi juga memberikan alat konsep yang tangguh untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam mengatasi perbedaan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan revolusi mental berbasis Pancasila di tingkat sekolah bukan hanya tentang penguasaan konsep, melainkan juga pembentukan karakter yang tangguh dan positif untuk menghadapi realitas sosial yang kompleks.

Secara keseluruhan, Pancasila bukan hanya menjadi kerangka berpikir yang formal untuk mengintegrasikan keberagaman di Indonesia, tetapi juga menjadi filosofi yang mendasari pembelajaran dan pengembangan masyarakat yang beragam (Widodo et al., 2022). Melalui pendidikan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjalin persatuan yang lebih kokoh di tengah keragaman yang ada di Indonesia.

Aspek Historis dan Sosial Pancasila dalam Membentuk Identitas Bangsa

Aspek historis dan sosial Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Latar belakang historis Pancasila sebagai identitas nasional mencakup perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan, dimulai sejak awal abad ke-20. Pancasila tidak hanya menjadi identitas nasional, tetapi juga meresap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan agama (Budiyono & Kokotiasa, 2013).

Meskipun Pancasila telah menjadi identitas nasional yang mendalam, pengaplikasiannya dalam sistem hukum seringkali menimbulkan kontroversi. (Ahmad, 2022) menyoroti bahwa latar belakang historis Pancasila kerap menjadi pokok perdebatan terkait implementasi sistem hukum di Indonesia. Diskusi seputar bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat tercermin dan diintegrasikan secara tepat dalam kerangka hukum menjadi isu yang kompleks dan sering memicu pertentangan pandangan.

Dalam konteks globalisasi, (Budiyono & Kokotiasa, 2013) menekankan dampak signifikan yang dihasilkan terhadap persepsi mahasiswa terhadap Pancasila sebagai identitas nasional. Proses globalisasi membawa perubahan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, menantang pemahaman dan makna yang terkait dengan identitas nasional. Latar belakang historis Pancasila, bukan hanya merupakan kisah heroik perjuangan kemerdekaan, namun juga mencerminkan proses dinamis yang terus beradaptasi dengan perubahan zaman, dan menjadi elemen penting dalam pembentukan identitas nasional Indonesia. Pancasila, sebagai fondasi nilai-nilai yang mendalam,

terus memainkan peran sentralnya dalam membentuk kebersamaan imajiner yang memiliki daya persatuan bagi masyarakat Indonesia (Yuwanto, 2013).

Aspek sosial Pancasila memegang peran penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia dan berfungsi tidak hanya sebagai dasar ideologis negara tetapi juga sebagai landasan yang kuat untuk identitas sosial masyarakat. Prinsip-prinsip seperti Persatuan dan Kesatuan menyoroti keragaman di tengah kelompok masyarakat, dan mengakui keberagaman sebagai sumber kekayaan bangsa. Konsep Gotong Royong membentuk semangat kerjasama dan solidaritas, sedangkan aspek sosial Musyawarah-Mufakat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan bangsa (Habibah & Florence, 2023).

Meskipun demikian, tantangan muncul dalam penerapan aspek-aspek sosial Pancasila. Beberapa kelompok masyarakat mungkin menghadapi kesulitan dalam meresapi dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya pendekatan secara edukatif dalam mengomunikasikan nilai-nilai sosial Pancasila untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positif dari identitas nasional yang harmonis.

Keadilan Sosial, sebagai elemen integral dalam Pancasila, membawa dampak positif terhadap pembentukan identitas nasional Indonesia. Prinsip ini tidak hanya menciptakan landasan bagi sistem yang adil, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial di tengah masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan sosial yang merata, Pancasila menggalang semangat solidaritas dan persatuan, menjadikan keadilan sosial sebagai komponen utama dalam membangun identitas bangsa yang adil dan seimbang (Sodik, 2020).

Aspek Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Pancasila menjadi pilar pembentukan identitas nasional yang berkualitas. Prinsip ini mendorong Indonesia untuk membangun identitas yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan, menempatkan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan budaya yang bernilai tinggi, Pancasila menciptakan identitas bangsa Indonesia tidak hanya harmonis, tetapi juga bersandar pada nilai-nilai universal yang mengikat semua lapisan masyarakat. Pancasila, sebagai fondasi sosial, bukan hanya memandu dalam konteks hukum semata, melainkan juga membentuk identitas nasional yang kuat, mengintegrasikan dan menyatukan warga negara Indonesia dalam keberagaman mereka.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memegang peranan utama dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila bukan sekadar menjadi fondasi hukum tetapi juga menjadi pijakan filosofis yang mendorong semangat nasionalisme dan kebangsaan. Pancasila memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami dan merangkul perbedaan, yang pada akhirnya membawa pada tujuan bersama membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan.

Secara historis, Pancasila lahir sebagai respons terhadap kebutuhan akan kerangka ideologis yang inklusif dan merangkul semua lapisan masyarakat Indonesia. Pemikiran dari para Founding Fathers, seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, memberikan dasar sejarah yang menjelaskan bagaimana Pancasila dijadikan pondasi bagi pembentukan identitas nasional yang mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan.

Aspek sosial Pancasila, seperti gotong-royong, musyawarah-mufakat, keadilan sosial, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa, berperan penting dalam mengatasi tantangan keberagaman di Indonesia. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berlaku dalam konteks hukum, tetapi juga memberikan arahan bagi masyarakat Indonesia dalam hidup bersama secara harmonis. Dengan pemahaman dan pengelolaan keberagaman yang bijak, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara yang kuat dan maju dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Secara keseluruhan, Pancasila bukan hanya menjadi kerangka berpikir formal untuk mengintegrasikan keberagaman di Indonesia, tetapi juga menjadi filosofi yang menjadi dasar dalam pembelajaran dan pengembangan masyarakat yang beragam. Melalui pendidikan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menciptakan persatuan yang lebih kokoh di tengah keragaman yang ada di Indonesia.

REFERENSI

- Ahmad, H. P. (2022). Relasi Ideo-Historis antara Hukum Negara dan Hukum Islam di Indonesia. *IN RIGHT Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.14421/INRIGHT.V11I1.1779>
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Budiyono, B., & Kokotiasa, W. (2013). ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA IKIP PGRI MADIUN TERHADAP PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.25273/CITIZENSHIP.V1I2.1104>
- Duana, R., Herlina, N., Perdana, M. P., Effendy, M. A., & Supriyatin, U. (2023). FUNGSI DAN PERAN HUKUM ADAT DALAM STABILITAS PEREKONOMIAN NEGARA. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 11(2), 261. <https://doi.org/10.25157/JUSTISI.V11I2.11797>
- Fakhratunnisa, S. A., Arista, V. A., Widopuspito, A., Ningrum, T. K., & Firdaus, A. A. (2022). Pluralisme dan Integrasi Agama dalam Kebhinekaan dan Keberagaman Indonesia. *Tsaqofah*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.58578/TSAQOFAH.V2I1.260>
- Habibah, S. M., & Florence, C. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 13(2), 88. <https://doi.org/10.33172/JPBH.V13I2.4819>
- Munir, M. (2021). Ragam Budaya Indonesia sebagai Strategi dalam Membangun Literasi dan SDM Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 43–54. <https://doi.org/10.59106/ABS.V1I2.35>
- Permana, M. H. (2021). Pengaruh Etnosentrisme terhadap Persatuan di Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 163–172. <https://doi.org/10.56393/DECIVE.V1I5.1704>
- Pradhani, S. I., & Sari, A. C. F. (2022). PENERAPAN PENDEKATAN POSITIVISTIK DALAM PENELITIAN HUKUM ADAT. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 235–249. <https://doi.org/10.14710/MMH.51.3.2022.235-249>
- Slamet, S. (2019). *NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME: Sebuah Implikasi & Tantangan Negara-Bangsa Indonesia ke Depan*.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/TF.V14I1.372>
- Widodo, B. S., Purba, I. P., & Setiawan, A. (2022). PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI DAN KEBERAGAMAN PADA MASYARAKAT DESA SAMBONG DUKUH KABUPATEN JOMBANG SEBAGAI RINTISAN DESA PANCASILA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1215–1222. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V2I3.3019>
- Wulandari, D. A. S. (2021). PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM UPAYA MENGUATKAN RASA PERSATUAN DAN KESATUAN INDONESIA PADA MAHASISWA DALAM KONSEP MASYARAKAT YANG MULTIKULTUR. *IJK STRADA Indonesia*, 2(1), 25–31.
- yanzi, hermi, Mentari, A., Pitoewas, B., Nurmalisa, Y., Rohman, R., & Tosi Hartino, A. (2023). IMPLEMENTASI REVOLUSI MENTAL BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.23960/JPSI/V3I1.48-57>
- Yuwanto, Y. (2013). *POLITICS OF NATIONAL IDENTITY: COMPARATIVE ANALYSIS ON INDONESIA AND SOUTH KOREA*. <https://doi.org/10.14710/POLITIKA>